

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci yang terakhir Allah SWT turunkan melalui perantara malaikat Jibril A.S kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna dan kesimpulan dari kitab-kitab sebelumnya yang Allah SWT turunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Quran secara harfiah merupakan bacaan yang sempurna. Ini merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat, dimana tidak ada satu pun bacaan yang dapat menandingi bacaan Al-Quran sejak dahulu hingga saat ini (Sa'dulloh, 2008:1).

Setiap umat muslim meyakini bahwa Al-Quran ini diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat muslim. Hampir segala aktivitas manusia diatur didalam Al-Quran mulai dari bangun tidur, makan, mandi dan lain sebagainya hingga tidur kembali. Al-Quran terus dibaca dan dipelajari oleh milyaran orang didunia. Bahkan sebagian umat islam ada yang menghafal bacaan Al-Quran tersebut mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Tidak ada kitab atau pun bacaan selain Al-Quran yang teratur tata cara membacanya mulai dari yang dipanjangkan, dipendekan, dipertebal, diperhalus, dimana tempat yang boleh berhenti ketika membacanya, bagaimana etika dalam membacanya, bahkan sampai pada irama lagu dalam membacanya diatur sedemikian rupa (Shihab, 2007:3).

Al-Quran yang diyakini sebagai pedoman hidup manusia sangat disayangkan jika pada nyatanya masih banyak manusia yang tidak dapat membacanya. Apabila membacanya saja tidak bisa maka apalagi untuk menghafal, mentadaburi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal banyak hal dapat kita pelajari dalam Al-Quran mulai dari susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, kandungan setiap ayatnya

mulai dari yang tersirat hingga yang tersurat, bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya (Sa'dulloh, 2008: 8). Dan sesungguhnya sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya (H.R Bukhori No 5027).

Terlepas dari itu, manakala mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi berbasis islam seperti UIN, IAIN, dan STAI sudah sepatutnya mereka pandai dalam membaca Al-Quran bahkan seharusnya sudah hafal beberapa juz Al-Quran. Namun, yang terjadi saat ini banyak ditemukan mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi berbasis islam yang nyatanya belum benar bacaan Al-Qurannya apalagi untuk hafal beberapa juz Al-Quran. Untuk itu banyak cara dilakukan lembaga perguruan tinggi supaya mahasiswanya benar bacaan Al-Qurannya juga mampu hafal beberapa juz Al-Quran. Seperti di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung yang menerapkan program hafalan tahfidz Al-Quran dengan cara mewajibkan setiap mahasiswanya minimal hafal beberapa juz Al-Quran sebagai syarat untuk bisa melaksanakan sidang munaqosah. Jika didapati mahasiswa yang belum lulus program hafalan tahfidz Al-Quran ini, maka mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti sidang munaqosah.

Di Lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, setiap jurusannya memiliki aturan yang berbeda terkait jumlah juz yang harus dihafal oleh mahasiswanya. Ada yang menerapkan 1 juz, 2 juz bahkan ada yang 3 juz. Kewajiban mahasiswa untuk hafal beberapa juz Al-Quran ini tentunya menjadi hal yang cukup berat di kalangan mahasiswa mengingat tidak semua mahasiswa dapat dengan mudah hafal Al-Quran. Ada yang memang karena belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, juga ada yang malas karena tidak memiliki patner atau fasilitator yang menunjang untuk membantunya menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, para mahasiswa memerlukan sebuah wadah yang menjadi fasilitator mereka dalam menghafal Al-Quran.

Terkait wadah yang dapat menjadi fasilitator mahasiswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qurannya, di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung terdapat sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan hafalan Al-Quran yakni Unit Pengembangan Tilawatil Quran (UPTQ). UPTQ didirikan atas dasar kemirisan melihat banyaknya mahasiswa-mahasiswi yang belum bisa membaca Al-Quran. Oleh karena itu, dibentuklah UPTQ sebagai tempat bagi mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk belajar membaca Al-Quran. Selain itu UPTQ juga menjadi tempat berkumpulnya para Hafidz -Hafidzah, Qori-Qori'ah, Dai'-Daiy'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung sehingga nantinya dapat membimbing atau menjadi fasilitator bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin menghafal Al-Quran, belajar seni bacaan Al-Quran, seni menulis Al-Quran, fahmil Quran atau pun belajar menjadi seorang dai'-dai'yah dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembinaan hifdzil quran di UKM UPTQ cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari 71% mahasiswa yang merupakan anggota UPTQ bidang hifdzil Quran rutin mengikuti pembinaan tiap minggunya seperti pembinaan tahsin, setoran dan muroja'ah, tasmi' Al-Quran dan khataman Al-Quran.

Dalam melihat perkembangan hasil pembinaan, ketua bidang hifdzil Quran UKM UPTQ menjelaskan bahwa bidang hifdzil Quran memiliki klasifikasi kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran yakni kelas mudarosah dan fashahah. Dari mahasiswa yang aktif mengikuti pembinaan hifdzil Quran, pada nyatanya masih ada anggota UPTQ yang kemampuan menghafalnya berada dalam kelas fashahah. Bahkan kebanyakan dari mereka yang aktif dalam pembinaan adalah mahasiswa yang kemampuan menghafalnya berada dalam kelas fashahah sedangkan mereka yang tidak aktif dalam pembinaan adalah mahasiswa yang kemampuan menghafalnya berada dalam kelas mudarosah. Padahal, ketika dalam Masa Penerimaan Mahasiswa Baru (MARIABA) banyak

yang ingin mengikuti pembinaan hifdzil Quran dan merutinkan setoran hafalan dan muroja'ahnya karena ingin menghafal Al-Quran, menjaga hafalan Al-Quran yang dimilikinya dan juga karena ingin membantu mempermudah program tahfidz Al-Quran di jurusan masing-masing. Namun nyatanya masih sedikit yang kemampuannya berada dalam kelas Fashahah.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “AKTIVITAS MAHASISWA MENGIKUTI PEMBINAAN HIFDZIL QURAN DI UKM UPTQ HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MENGHAHAL AL-QURAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka berikut adalah rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana realitas aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ?
2. Bagaimana realitas kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran?
3. Bagaimana aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ dan hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran

3. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil quran di UKM UPTQ dan hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Quran

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Quran juga memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan dan juga mahasiswa mengenai pemanfaatan program kegiatan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran
- b. Bagi ustadz/ustadzah UKM UPTQ diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai ajang evaluasi dan juga peningkatan kualitas program pembinaan yang diadakan
- c. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unit Pengembangan Tilawatil Quran (UPTQ) diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan dalam mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas program yang diadakan juga sebagai bahan untuk pengembangan dan evaluasi bagi para pengurus dan anggota UPTQ

- d. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk membina mahasiswa dalam hal kemampuannya dalam menghafal Al-Quran

E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas merupakan prinsip yang penting dalam sebuah proses belajar karena tidak akan ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas berarti suatu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan maupun kegiatan-kegiatan yang terjadi baik itu fisik maupun non fisik adalah suatu aktivitas (Anton M. Mulyono, 2001: 26). Didalam belajar, aktivitas sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, maksudnya berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sadirman,2011:96). Selain itu, aktivitas belajar harus dilakukan oleh seorang siswa sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu tempat untuk mengembangkan aktivitas adalah sekolah. Disekolah banyak aktivitas yang dapat seorang siswa lakukan diantaranya mendengar dan mencatat. Namun, aktivitas siswa tidak hanya cukup dengan mendengarkan ataupun mencatat saja. Paul B Diedrich (Nasution, 2012:91) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (aktivitas visual), yang termasuk aktivitas ini seperti membaca, mengamati gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
- 2) *Oral activities* (aktivitas lisan), yang termasuk aktivitas lisan ini seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi

- 3) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), yang termasuk aktivitas ini seperti mendengarkan musik, uraian, percakapan dan pidato.
- 4) *Writing activities* (aktivitas menulis), yang termasuk aktivitas ini seperti menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- 5) *Drawing activities* (aktivitas menggambar), yang termasuk aktivitas ini seperti menggambar, membuat grafik, peta atau diagram.
- 6) *Motor activities* (aktivitas motorik), yang termasuk aktivitas ini seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun dan berternak.
- 7) *Mental activities* (aktivitas mental), yang termasuk aktivitas ini seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities* (aktivitas emosional), yang termasuk aktivitas ini seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan lain-lain.

Dari indikator yang disebutkan di atas, indikator yang berkaitan dengan menghafal Al-Quran dan akan dipakai sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities dan emotional activities*. Selain itu, aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ meliputi aktivitas pembinaan tahsin, setoran atau murojaah, tasmir Al-Quran dan khotmil Quran.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu yang kemudian diberi awalan “ke-“ dan akhiran “-an” menjadi kemampuan yang memiliki arti kekuatan, kesanggupan dan kecakapan (DEPDIKNAS, 2008:909). Adapun kemampuan dalam penelitian ini, ditekankan pada kemampuan mahasiswa dalam Menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian Al-Quran. Proses menghafal Al-Quran tentunya bukan hal

yang *impossible* atau mustahil bagi siapapun. Allah SWT telah mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Quran dalam firman-Nya “*Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS Al-Qamar,54:17,22,32 dan 40).

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang berarti dapat diucapkan diluar kepala. Menurut Cece Abdulwaly (2015:25) menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang-ngulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering kita ulangi akan hafal atau dapat diucap diluar kepala.

Al-Quran menurut ulama kalangan pakar ushul fiqh, fiqh dan bahasa arab adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai akhir surat an-naas (Anwar, 2013:34). Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran merupakan suatu kecakapan seseorang untuk berusaha mengulang-ngulang bacaan Al-Quran baik dengan cara membaca atau mendengar agar dapat melafalkan Al-Quran diluar kepala dengan tanpa melihat mushaf.

Dalam menunjukkan nilai kualitas hafalan yang dimiliki oleh seorang penghafal, Cece Abdulwaly (2016:100) menjelaskan bahwa ada indikator-indikator tertentu yang dapat menunjukkan kualitas hafalan seseorang yaitu :

- 1) Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta tata cara membaca al-quran dengan mengeluarkan huruf dari makhrojnya serta memberi hak dan mustahaqnya (Unit Tahfidz PP. Madrosatul Quran, 2018:1)

2) Fashahah

Fashahah adalah mengucapkan dengan jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan dalam membaca Al-Quran. Adapun fashahah dalam menghafal Al-Quran berkaitan erat dengan materi *Al-waqf wa al-ibtida, muro'at al-huruf wa al-harakat, dan mura'at al-kalimah wa al-ayah* (Abdulwaly, 2016:106).

3) Kelancaran Hafalan

Patokan lancarnya hafalan seorang penghafal Al-Quran terlihat dari kemampuannya mengucap kembali atau memanggil kembali informasi atau ayat-ayat yang telah dihafal atau dipelajarinya. Adapun gambaran penilaian dalam bidang kelancaran ini menurut Cece Abdulwaly (2016:110) adalah sebagai berikut:

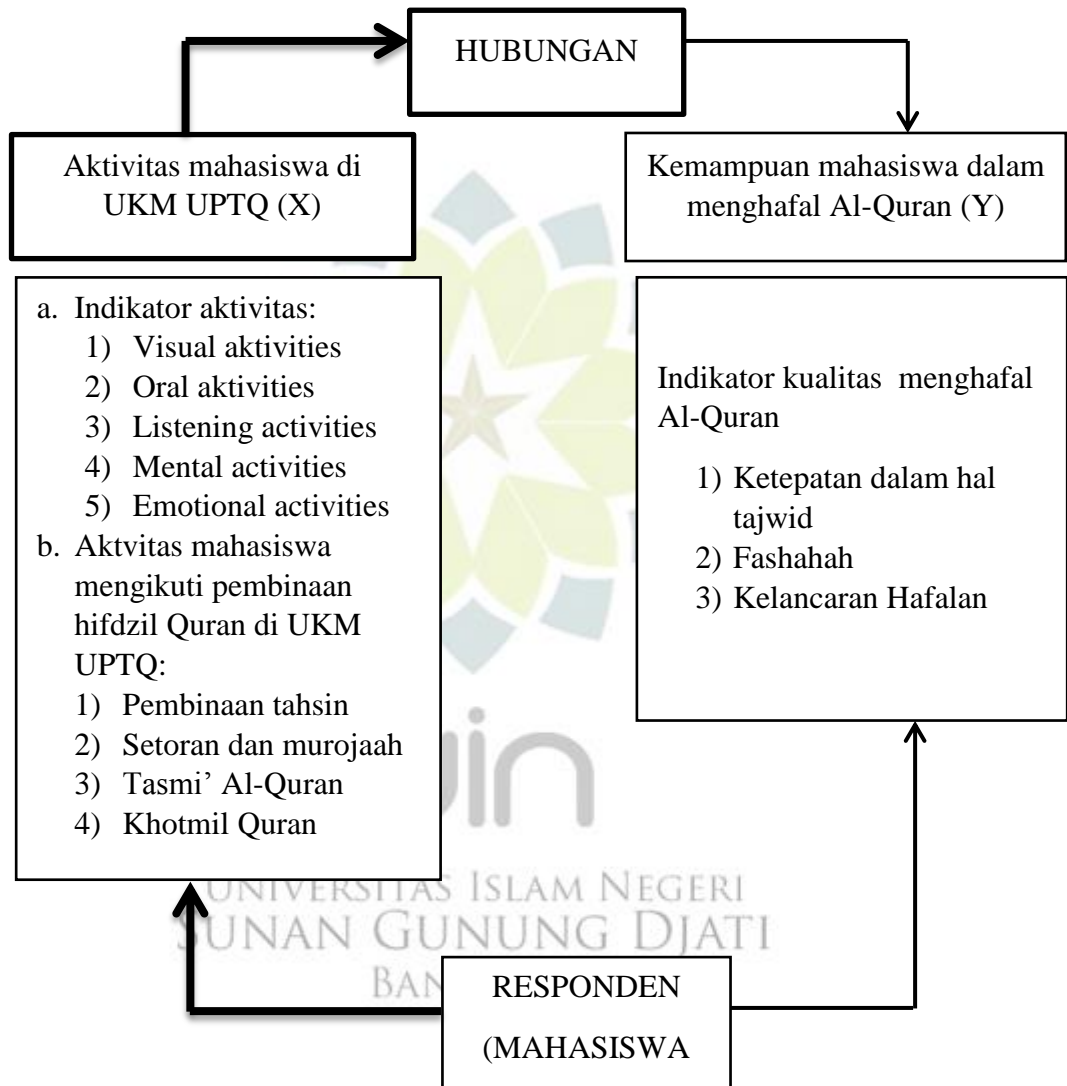
- a) Dilihat dari berapa kesalahan dalam membaca suatu ayat yang telah dihafal dalam sekali menyetorkan hafalan (baik itu hafalan baru ataupun muroja'ah) pada pembimbing setiap harinya.
- b) *Tardid al-kalimah*, yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali namun dalam keadaan tetap bisa melanjutkan bacaannya
- c) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca alquran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang benar dan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memahami bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan perubahan suatu tingkah laku. Adapun pada penelitian ini, aktivitas dibatasi pada suatu aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran.

Untuk lebih jelasnya, uraian pokok-pokok pikiran dapat dilihat dalam skema berikut :

SKEMA

AKTIVITAS MAHASISWA MENGIKUTI PEMBINAAN HIFDZIL QURAN DI UKM UPTQ HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2012 :63).

Masalah dalam penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel yang pertama adalah aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hidfzil Quran di UKM UPTQ sebagai variabel X dan variabel kedua adalah kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran sebagai variabel Y. Berdasarkan rumusalah masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y (Ha)” atau “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y (Ho)”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk dijadikan acuan penelitian dan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lilis Anisa,(2014),”Aktivitas Mengikuti Ekstrakurikuler Membaca Al-Quran Hubungannya dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Membaca Surat Al-Fatihah”. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah realitas hubungan antara aktivitas mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Quran dengan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI materi Surat Al-Fatihah diketahui dengan harga kolerasi sebesar 0,18 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Dari angket yang disebarkan diperoleh pula derajat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y sebesar 2% dengan kata lain 98% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain aktivitas mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Quran.
- 2) Lia Erli Wahyuningsih,(2016),“Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi dengan hasil uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau

0,740 > 0,316, kadar determinasi sebesar 0,548 yang berarti hasil belajar siswa berhubungan dengan aktivitas belajar sebesar 54,8%

- 3) Yuli Fitriyanti, (2016), "Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Kegiatan Di UKM Kamasetra Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Tari FBS UNY Angkatan 2012". Kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara Aktivitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Angkatan 2012 yang Mengikuti Kegiatan Di UKM Kamasetra dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, dengan nilai antara $r_{x,y} = 0,809 > r_{(0,05)(30)} = 0,349$ yang berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian maka Aktivitas Mahasiswa Jurusan Seni Tari Angkatan 2012 yang mengikuti UKM Kamasetra berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian Lilis Anisa dan Lia Erli Wahyuningsih objek yang diteliti adalah siswa sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuli Fitriyanti yang menjadi objek penelitiannya sama dengan penelitian ini yakni mahasiswa. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana variabel Y dalam penelitian Yuli Fitriyanti adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan seni tari FBS UNY angkatan 2012 sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-quran. Oleh karena itu, sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti terkait aktivitas mahasiswa mengikuti pembinaan hifdzil Quran di UKM UPTQ dan hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Quran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG